

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Attitude toward behavior merupakan suatu sikap positif atau negatif yang dimunculkan dari diri seseorang berkaitan dengan suatu perilaku tertentu, di mana pada akhirnya keyakinan ini akan membentuk suatu minat pada diri seseorang tersebut agar melakukan suatu perilaku. *Attitude toward behavior* terdiri dari dimensi *behavioral belief* dan *outcome evaluation*. Pada penelitian yang telah dilakukan, variabel ini terletak pada garis kontinum yang cukup tinggi dengan skor kontinum 2183. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memiliki keyakinan yang positif akan organisasi pengelola zakat sehingga membuat dosen memiliki minat untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.

Subjective norms merupakan suatu perilaku yang dimunculkan pada diri seseorang disebabkan adanya dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik itu teman dekat, keluarga, atau masyarakat sekitarnya. Pada penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel ini terletak pada garis kontinum yang cukup rendah dengan skor interval sebesar 1513. Hal tersebut dapat diartikan bahwa preferensian atau dorongan dari lingkungan sekitarnya cukup rendah. Tokoh agama, organisasi masyarakat Islam, lembaga amil zakat, serta masyarakat pada umumnya belum banyak yang menunjukkan atau mengajak agar seseorang membayar zakat di organisasi pengelola zakat.

Perceived behavioral control adalah perasaan individu bahwa sumber daya di sekitarnya memfasilitasi untuk dirinya melakukan suatu perilaku. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel ini memiliki skor interval cukup tinggi dengan skor interval 2156. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa sumber daya di luar individu cukup mendorong untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.

Minat merupakan suatu keinginan atau dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, minat seorang dosen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat cukup tinggi. Hal ini dapat

dilihat dari skor interval variabel ini yang berada pada kelas interval cukup tinggi dengan skor 1315. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa dosen memiliki minat cukup tinggi terhadap organisasi pengelola zakat, terutama minat untuk menggunakannya.

Theory of planned behavior merupakan suatu teori yang dapat digunakan untuk memprediksikan minat dalam perilaku konsumen. Teori ini dibentuk oleh tiga variabel, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Pada penelitian ini ketiga variabel pada *theory of planned behavior* memiliki pengaruh simultan yang signifikan dalam meningkatkan minat seorang dosen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat. Di mana berdasarkan koefisien determinasi yang didapat, *theory of planned behavior* ini memberikan pengaruh sebanyak 58,1% terhadap minat seorang dosen FPEB UPI untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat. Namun, variabel-variabel *theory of planned behavior* ini secara parsial tidak semuanya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Di mana hanya *attitude toward behavior* yang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan dua variabel sisanya (*subjective norms* dan *perceived behavioral control*) tidak cukup memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat dosen FPEB UPI untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada point sebelumnya, untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan penerapan *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* dalam meningkatkan minat membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait, yaitu BAZNAS dan LAZ dalam meningkatkan minat untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat, diantaranya:

1. Berkaitan dengan variabel *subjective norms* yang berada pada kontinum cukup rendah, organisasi pengelola zakat perlu untuk memperhatikan lingkungan para *muzakki*. *Muzakki* cenderung akan mengikuti referensi dari orang-orang yang berada di sekitarnya, terutama tokoh agama dan

masyarakat. Oleh karena itu, OPZ perlu memprioritaskan untuk melakukan kerjasama dengan para tokoh agama dan masyarakat sehingga *muzakki* dapat lebih berkeinginan untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.

2. Berdasarkan Variabel *Perceived Behavioral Control*, Organisasi pengelola zakat perlu untuk membuat fasilitas-fasilitas pendukung seperti fitur *Online Zakat*, *website*, aplikasi, dan lain lain dibuat semudah dan sebaik mungkin, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi para muzakki yang akan membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.
3. Berdasarkan variabel *attitude toward behavior* diketahui bahwa momentum kesadaran akan pentingnya membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat sudah cukup baik. Oleh karena itu, hal ini perlu untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan. Momentum ini dapat menjadi pendorong agar potensi zakat di Indonesi dapat terus meningkat dan mencapai potensi maksimalnya.
4. Sosialisasi akan pentingnya untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat perlu untuk lebih digencarkan lagi, bukan hanya melalui Lembaga Amil Zakat tetapi juga menggaet para tokoh agama sekitar yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat.
5. Regulasi mengenai pembayaran zakat melalui organisasi pengelola zakat perlu dibuat lebih mengikat bukan hanya pada Aparatur Sipil Negara tetapi juga kepada seluruh lapisan masyarakat.
6. Melihat pengaruh dari *theory of planned behavior* yang sudah tinggi, sebaiknya penelitian berikutnya lebih ditujukan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat seorang untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai minat seorang individu dalam membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, demi tercapainya tingkat optimal dalam pembayaran zakat melalui organisasi

Ismail Raji Al Faruqi, 2018

ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT DOSEN FPB UPI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengelola zakat maka beberapa hal tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk Organisasi Pengelola Zakat, antara lain:

1. Melaksanakan sosialisasi guna penyamaan persepsi antara organisasi pengelola zakat dengan muzakki. Sosialisasi yang diberikan berkaitan dengan tujuan dan fungsi OPZ serta mengenai fiqih zakat yang diberlakukan oleh OPZ tersebut.
2. Fiqih yang diberlakukan harus berupa fiqih kontemporer yang dapat diikuti oleh semua umat muslim.
3. Dalam struktur kepengelolaan sebaiknya terdapat orang-orang yang dikenal masyarakat memiliki kredibilitas mengenai sistem zakat sehingga dapat memberikan kepercayaan tambahan pada masyarakat untuk membayar melalui OPZ.
4. Promosi *below the line* dapat dilakukan dengan menggandeng ustadz-ustadz yang sedang populer di kalangan pemuda. Sehingga hal ini dapat memberikan ketertarikan pada pemuda agar ke depannya mereka memiliki keinginan untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat.